

**ANALISIS PENDAPATAN UNTUK MENCAPAI LABA OPERASI DENGAN
METODE BREAK EVEN POINT (BEP)
(Studi Kasus Kemitraan Peternakan Ayam Broiler Kecamatan Wates)**

Oleh :
Diyah Arfiana

ABSTRACT

This study aims to understand and analyze the revenues to achieve operating profit by methods brake even point (BEP). This type of research is descriptive quantitative research, ie operating profit calculation is performed by means of documentation. The data used in this research is quantitative data. Sources of data in this research is secondary data. Secondary data in this study is a proof statement memorandum crop breeders along with the fees.

According to analysis carried out can conclude that operating profit by using Break Even Point (BEP) achieve profits not so great of proceeds because of various natural factors that can affect the production of sales.

Keywords: *Income, Operating Profits, Break Even Point (BEP)*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Indonesia yang merupakan negara berkembang, menyebabkan kemiskinan melanda sebagian besar penduduk Indonesia. Pendidikan yang belum sepenuhnya dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat mengakibatkan banyaknya pengangguran yang menyebabkan kesenjangan sosial serta terciptanya kriminalitas dimana-mana. Mata pencaharian masyarakat Indonesia yang sangat terbatas memaksa masyarakat untuk untuk berpikir kreatif dan menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Wirausahawan yang dapat melihat dan menciptakan peluang serta tekun melakukan berbagai inovasi akan dapat bersaing dengan baik ditengah berbagai himpitan dalam bersaing. Para pelaku usaha yang berhasil senantiasa memiliki jiwa yang penuh percaya diri, optimis, memiliki inisiatif serta memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan serta berani mengambil berbagai resiko.

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia memiliki prospek bisnis yang menguntungkan, karena permintaan selalu bertambah. Hal tersebut dapat berlangsung bila kondisi perekonomian berjalan normal, lain halnya bila secara makro terjadi perubahan-perubahan secara ekonomi yang membuat berubahnya pasar yang pada gilirannya akan mempengaruhi permodalan,

produksi dan pemasaran hasil ternak. Kota Kediri sebagai salah satu daerah otonom memiliki berbagai sumber daya yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan utama dari pembangunan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah agar kesejahteraan masyarakat lebih merata. Upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus mampu mengembangkan sektor perekonomian yang potensial agar berkembang sebagai sektor unggulan. Harapan bahwa sektor tersebut mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian, selain memiliki nilai efisiensi yang tinggi sebagai usaha ekonomi yang produktif.

Adapun faktor pendorong peternak mengikuti pola kemitraan adalah:

1. Tersedianya sarana produksi peternakan.
2. Tersedia tenaga ahli.
3. Modal kerja dari inti.
4. Pemasaran terjamin, namun ada beberapa hal yang juga menjadi kendala bagi peternak pola kemitraan yaitu:
 - a. Rendahnya posisi tawar pihak plasma terhadap pihak inti.
 - b. Terkadang masih kurang transparan dalam penentuan harga input maupun *output* (ditentukan secara sepihak oleh inti). Ketidakberdayaan plasma dalam mengontrol kualitas sapronak yang dibelinya menyebabkan kerugian bagi plasma.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui dan menganalisis pendapatan untuk mencapai laba optimal dengan judul “**Analisis Pendapatan untuk Mencapai Laba Operasi dengan Metode Break Even Point (BEP) (Studi Kasus Kemitraan peternakan Ayam Broiler Kecamatan Wates)**”.

Motivasi Penelitian

Motivasi yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui apakah pendapatan penjualan ayam *broiler* pihak kemitraan telah mencapai laba dibandingkan dengan pihak yang tidak bermitra atau menangani secara individu. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep perhitungan mengenai pendapatan yang berkaitan dengan laba operasi.

Rumusan Masalah

Bagaimana pendapatan untuk mencapai laba operasi pada Kemitraan Peternakan Ayam *Broiler* Kecamatan Wates ?

Batasan Masalah

Batasan masalah yang diajukan oleh penulis hanya mengacu pada apa yang akan dianalisis. Mengingat begitu luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian yakni pendapatan yang ada di laporan laba rugi (bukti nota panen peternak).

Tujuan Penelitian

Tujuan atau hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memahami dan menganalisis pendapatan untuk mencapai laba operasi pada Kemitraan Peternakan Ayam *Broiler* Kecamatan Wates.

penelitian yang akan datang, dan dijadikan sebagai perbandingan untuk praktik selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian

terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca.

Menurut Firwiyanto (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh peternak mitra lebih kecil dibandingkan dengan peternak mandiri, tetapi itu cukup sepadan bagi peternak yang tidak memiliki modal. Kemitraan masih menjadi solusi untuk mengatasi masalah permodalan, peternak mitra masih dapat tetap berusaha dan memperoleh pendapatan walaupun tidak memiliki modal. Berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI) diketahui bahwa nilai (CSI adalah sebesar 0,74 atau 74 persen. Ini menandakan bahwa secara keseluruhan peternak mitra merasa puas terhadap kinerja atribut kemitraan yang dilaksanakan oleh perusahaan inti.

Pihak perusahaan inti sebaiknya memprioritaskan perbaikan kinerja atribut seperti, pelayanan materi bimbingan, kesesuaian waktu panen untuk semua peternak mitra baik bagi hasil maupun sistem kontrak karena atribut ini dirasakan kurang kinerjanya oleh peternak mitra. Untuk materi bimbingan sebaiknya pihak perusahaan menempatkan (Penyuluh lapang) PL yang lebih berpengalaman, sedangkan untuk kesesuaian waktu panen, pihak perusahaan harus mencari lagi pasar atau langganan agar ayam dapat lebih cepat terjual. Prioritas kebijakan pada sistem kontrak, pihak perusahaan inti juga harus meningkatkan kinerja terhadap atribut kecukupan saprodi dan jadwal pengiriman saprodi. Untuk itu dapat dilakukan perhitungan yang lebih akurat terhadap kebutuhan yang dibutuhkan peternak dan memperbaiki komunikasi dengan peternak mitra.

Pihak perusahaan membuat standar produksi dengan menerapkan standar *Feed Converted Rate* (FCR) dan mortalitas kepada peternak mitra, agar produksi peternak mitra dapat di pantau, sehingga produksi meningkat dan biaya dapat diminimalisasi. Adanya pengawasan langsung dari pihak pemerintah terhadap peternak mitra, karena pengawasan yang dilakukan saat ini hanya tertuju kepada perusahaannya saja. Peternak mitra juga harus

meningkatkan kinerjanya dalam pemeliharaan, sehingga hasil produksi meningkat.

Menurut Mahyuddin (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur yang dilakukan oleh peternak menguntungkan yaitu pada fase *starter grower* sebesar Rp. 56.400.182 per 2 tahun dan fase *layer* sebesar Rp. 205.074.000 per 2 tahun. Usaha ayam ras petelur yang ada di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang layak dilanjutkan dan menguntungkan karena R/C diatas nilai 1 yaitu 1,2. Perbedaan pendapatan antara usaha ayam ras petelur fase *starter grower* dan *layer* yaitu sebesar Rp. 148.673.818 per dua tahun. Kemudian tingkat profitabilitas pada usaha ayam ras petelur fase *starter grower* sebesar 17,52% sedangkan pada fase *layer* sebesar 21,96%. Data dianalisis dengan menggunakan model pendapatan.

Menurut Nizam (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pola kerjasama dengan kemitraan perseorangan (bakul) memberikan uang jaminan sedangkan yang bekerjasama dengan perusahaan menyepakati kontrak yang bersifat tertulis tidak memakai uang jaminan. Pendapatan peternak yang bermitra dengan perusahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan pendapatan peternak yang bermitra dengan kemitraan perseorangan.

Menurut Taslukha (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum performa Farm Jasinga lebih baik dibandingkan Farm Gunung Bunder. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai pendapatan bersih usaha selama tahun 2006 di Farm Jasinga adalah sebesar Rp. 82.539.992,62 dengan nilai R/C Rasio atas penerimaan dan biaya total sebesar 1,06, sedangkan pendapatan bersih yang diterima Farm Gunung Bunder selama tahun 2006 adalah sebesar Rp. 22.185.574,54 dengan penjualan sebanyak 75.138,83 atau 44,79 persen. Titik impas di Farm Gunung Bunder tahun 2006 diperoleh pada tingkat penjualan Rp. 477.470.088,28 dengan penjualan mencapai 56.841,68 kg atau 68,05 persen. Analisa ROI rata-rata tahun 2006 menunjukkan bahwa Farm Jasinga lebih efektif dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan Farm Gunung Bunder. Nilai ROI rata-

rata Farm Jasinga tahun 2006 adalah sebesar 16,60 persen dan ROI rata-rata Farm Gunung Bunder adalah 7,80 persen.

Menurut Wardhani (2012) dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam usaha ternak ayam ras pedaging yang berpengaruh secara signifikan adalah variabel bibit (DOC), pakan, bahan bakar dan luas kandang. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah variabel obat dan vitamin, tenaga kerja dan variabel listrik. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging mempunyai efisiensi teknis (ET) sebesar 0,96, efisiensi harga (EH) sebesar -4,205 dan efisiensi ekonomi (EE) sebesar -4,037. Melihat nilai efisiensi teknis yang kurang dari berarti usaha ternak ayam ras pedaging yang dilakukan tidak efisien. Usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Limbangan tersebut menguntungkan, ini terlihat dari nilai R/C rasio 1,071. Dalam penelitian ini, nilai RTS adalah sebesar 1,0028. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha ternak ini dalam keadaan *increasing return to scale*. Sehingga usaha ayam ras pedaging masih layak dikembangkan.

Kajian Teori

Teori merupakan kumpulan dari konsep, definisi dan proposisi-proposisi yang sistematis yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena atau fakta. (Jogiyanto, 2004:39). Teori adalah alur logika ataupunalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, proposisi yang disusun secara sistematis. (Sugiyono, 2009:83).

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha suatu perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Duchac *et all* (2009:24), pendapatan merupakan kenaikan dalam ekuitas sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa ke pelanggan. Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004:37), pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi

suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dari beberapa ahli bahwa pendapatan merupakan pemasukan kas atau aktiva akibat dari penjualan barang atau jasa ke pelanggan.

Penjualan

Penjualan menurut Mulyadi (2008:202), penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalih pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Penjualan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu;

a. Penjualan tunai

Menurut Mulyadi (2001:455), penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli.

b. Penjualan kredit

Menurut Mulyadi (2008:206), penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan penyerahan berupa barang kepada pembeli baik secara tunai maupun kredit, dan pendapatan merupakan imbalan yang diterima baik secara langsung ataupun diterima secara berjangka.

Biaya

Biaya menurut Mulyadi (2001:8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya adalah

pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat di saat sekarang atau di masa yang akan datang bagi perusahaan.

Pengertian Laba

Menurut Duchac *et all* (2009:G-8), laba merupakan selisih antara jumlah diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang diberikan dan jumlah yang dibayarkan untuk input yang digunakan untuk menyediakan barang atau jasa. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*), yang disebut juga konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi, jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income* atau *net profit*), jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Soemarso (2005:245), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Kesimpulannya bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Pengertian Break Even Point (BEP)

Perusahaan selalu memiliki rencana untuk perkembangan perusahaannya dimasa depan, dengan mengharapkan kembalinya suatu modal yang diperoleh dari suatu perusahaan tersebut atau yang disebut titik impas. Menurut Riyanto (1982:290), *Break Even* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Analisa tersebut mempelajari hubungan antara biaya -

keuntungan - volume, maka analisa tersebut sering juga disebut *cost-profit volume analysis* (CPV *analysis*). Menurut Sigit (1993:2), *Break Even* adalah suatu cara atau suatu teknik yang digunakan oleh seorang petugas atau manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak pula memperoleh laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:2), metodologi penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu cara ilmiah dengan berdasarkan rasional, empiris dan sistematis untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis Penelitian

Menurut Nazir (2009:63), deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta yang berkenaan dengan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2009:13), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian merupakan sebuah keterangan yang digunakan untuk melakukan penelitian, yang diproses dan menghasilkan informasi yang berguna untuk penelitian. Data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif.

Jenis Data

Menurut Ruslan (2008:26), data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian), artinya tanpa data tidak akan ada riset, dan data yang dipergunakan dalam suatu riset merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar, maka akan menghasilkan informasi yang salah. Menurut J. Supranto (Ruslan, 2008:27), pada dasarnya data tersebut sebagai alat pengambilan keputusan atau pemecah permasalahan itu harus secara tepat dan benar. Data yang baik adalah data dapat dipercaya kebenarannya (reliable), tepat waktu dan mencakupi ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran jelas tentang suatu masalah yang menyeluruh, sistematis, dan komprehensif. Menurut Soeratno (2008:67), data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Data menurut sifatnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dicatat bukan dengan angka-angka tetapi dengan menggunakan klasifikasi-klasifikasi. Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasanya data adalah hasil pengukuran yang dicatat untuk keperluan tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data tersebut berupa angka-angka hasil pengumpulan dari perpustakaan maupun literatur dari internet.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis data merupakan suatu alat pengambilan keputusan atau pemecah permasalahan yang kemudian dilakukan observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif berupa data bukti nota panen peternak.

Sumber Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:146), sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, disamping jenis data. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:146), sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Menurut Sugiyono (2009:402), sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber data memiliki sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari sumber sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari bukti-bukti atau catatan tentang laporan. Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang sumber datanya diperoleh berupa data dari kemitraan yakni bukti nota panen peternak beserta biaya-biaya yg terdapat di dalamnya.

Teknik Pengumpulan Data

Cara memperoleh data-data yang di butuhkan sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penulisan ini dilakukan melalui penelitian lapangan (*Field Work Research*). Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data primer melalui penelitian langsung kelapangan (obyek), pengumpulan data lapangan tersebut dapat dilakukan melalui :

a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Jogiyanto (2004: 89), teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh data yang akurat.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Jogiyanto (2004: 93), wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Memakai teknik ini kita dapat mengenali informasi sebanyak-banyaknya dari responden karena proses wawancara dapat terus berkembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelitian kegiatan pengumpulan data dengan melihat ataupun memeriksa dokumen dan arsip-arsip perusahaan. Peneliti menggunakan laporan bukti nota panen peternak yang berkaitan dengan pendapatan.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2002:108), keseluruhan subyek penelitian. Penelitian ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Subyek dari populasi meliputi semuanya yang terdapat di dalam populasi, maka disebut sensus. Obyek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2009:115), populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Priadana dan Muis (2009:103), populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*). Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survey sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan populasi merupakan semua subyek yang yang hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 2015.

Penelitian tidak hanya terfokus pada populasi, tetapi juga sampel. Sampel menurut Arikunto (2002:198), sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bisa disebut sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Pengertian Sampel lainnya dikemukakan oleh Sugiyono (2009:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. dan tidak tepat akan memberikaopulasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Menurut Jogiyanto (2004:43), proses pengambilan sampel merupakan proses yang penting. Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memeberikan kesimpulan riset yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan kesimpulan salah yang menyesatkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi yang berupa bukti nota panen peternak yang berkaitan dengan pendapatan.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009:58), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian

ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independen*)
Menurut Sugiyono (2009:59), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen
2. Variabel Terikat (*Dependen*)
Menurut Sugiyono (2009:59), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Formula	Skala
Metode pendapatan n	Supriyono (2000:332), <i>bre k-even</i> sering disebut dengan impas atau pulang pokok adalah suatu keadaan perusahaan di mana rugi-labanya sebesar nol, perusahaan tidak memperoleh laba tetapi juga tidak menderita rugi.	Penjuala n : $Y_r = p.X$ Biaya : $Y_e = a + b.X$ Laba : $l = Y_r - Y_e$	Rasio
Laba operasi	Stice, dan Skousen (2004:241), laba operasi ini diperoleh dari laba kotor yang dikurangkan dengan beban	-	-
		$X = \frac{a}{p-b}$	

operasi.

laba operasi ini diperoleh dari laba kotor yang dikurangkan dengan beban operasi.

Teknik Analisis Data Metode Pendapatan

Metode pendapatan yang digunakan untuk mengukur laba optimal adalah metode BEP. Menurut Supriyono (2000:332), *brek-even* sering disebut dengan impas atau pulang pokok adalah suatu keadaan perusahaan di mana rugi-labanya sebesar nol, perusahaan tidak memperoleh laba tetapi juga tidak menderita rugi.

Penentuan *break-even* diperoleh dari laba perusahaan adalah sebesar penghasilan penjualan dikurangi dengan semua biaya, secara matematis besarnya penghasilan dan biaya dapat dinyatakan dengan rumus:

- a. Rumus perhitungan penghasilan penjualan

$$Y_r = p.X$$

Keterangan :

Y_r = Jumlah total penghasilan penjualan

X = Volume atau kuantitas penjualan

p = Harga jual satuan

- b. Rumus perhitungan biaya dapat digunakan anggaran *fleksibel* :

$$Y_e = a + b.X$$

Keterangan :

Y_e = Jumlah total biaya

a = Jumlah total biaya tetap

b = biaya variabel satuan

X = Volume atau kuantitas penjualan

- c. Rumus perhitungan laba

$$I = Y_r - Y_e$$

Keterangan :

I = *Income*

Y_r = Jumlah total penghasilan penjualan

Y_e = Jumlah total biaya

Maka kesimpulannya :

3.5.1 Laba Operasi

Menurut Soemarso (2005:245), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004:241),

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil yang diperoleh atau diteliti oleh peneliti dari data-data atau dokumen yang sudah ada. Penelitian tingkat laba operasi ini dapat dilihat dari laporan bukti nota panen yang sudah ada pada kemitraan setiap bulannya. Hasil perhitungan laba operasi tahun 2015 sebagai berikut:

Pendapatan

Menurut Rasyaf dalam Nizam (2013), besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan.

penerimaan hasil penjualan daging ayam di Kemitraan Pojok PS dengan skala usaha 2.000 yakni Rp 78.812.700 dengan harga per kilonya yakni Rp 21.300 per kilo dan berat rata-rata adalah 2,2 kilo per ekor. Hasil penjualan daging ayam merupakan komponen terbesar dalam penerimaan pendapatan yang diterima peternak.

Tambahan Peternak

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang bermitra di Kemitraan Ayam Pedaging & Petelur Pojok PS digunakan untuk pembelian gula untuk pemberian vitamin alami sampingan. Jumlah yang dibutuhkan pada skala usaha 2.000 yakni 10 kilo yaitu total biayanya adalah Rp 120.000 dengan harga perkilonya Rp 12.000.

Biaya Bibit (DOC)

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang bermitra di Kemitraan Ayam Pedaging & Petelur Pojok PS, dengan DOC jenis Wonch pada skala usaha 2.000 yaitu total biaya DOC Rp 13.000.000 dengan harga per ekornya Rp 6.500.

Biaya Pakan (Feed)

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang bermitra di Kemitraan Ayam Pedaging &

Petelur Pojok PS adalah sebesar Rp 43.370.000. Hal ini dipengaruhi oleh jenis makanan ternak yang digunakan mulai dari ayam yang masih kecil (bibit) hingga ayam dewasa yang siap panen dengan tiga jenis pakan yang berbeda dari faktor usia ternak.

Biaya Obat-Obatan dan Vaksin

biaya obat-obatan dan vaksin yang dikeluarkan oleh peternak yang bermitra di Kemitraan Ayam Pedaging & Petelur Pojok PS, pada skala 2.000 biaya totalnya yakni Rp 3.679.500. Total harga yang diperoleh berdasarkan dari macam-macam obat yang diperlukan dengan harga yang berbeda pula.

Pembahasan

Perhitungan laba pada sebuah kemitraan merupakan tolak ukur untuk menilai apakah suatu kegiatan dalam kemitraan tersebut telah mencapai hasil maksimal yang menghasilkan laba yang maksimal pula. Analisis yang digunakan aspek-aspek untuk menilai laba operasi menggunakan metode *Break Even Point* sehingga diperoleh suatu nilai-nilai tertentu.

Penjualan

Penjualan mengalami tingkat pengembalian 3,4% ke peternak dari hasil penjualan yang dilakukan, berarti dalam hal ini peternak memperoleh keuntungan sebesar 3,4%.

Biaya

Biaya yang dikeluarkan peternak untuk memelihara ayam *broiler* yang dimulai dari pembelian DOC, pakan serta obat-obatan sebesar 0,11% dari hasil penjualan.

Laba

Laba yang diperoleh peternak besar kecilnya tergantung dari hasil penjualan. Perubahan laba tersebut dapat terjadi antara lain dari faktor cuaca yang tidak stabil, pemeliharaan serta kebersihan kandang yang kurang diperhatikan. Laba yang diperoleh peternak untuk satu kali masa panen adalah 0,19% dari tingkat pendapatan bersih yang diterima.

PENUTUP

Simpulan

Perhitungan laba pada sebuah kemitraan merupakan tolak ukur untuk menilai apakah suatu kegiatan dalam

kemitraan tersebut telah mencapai hasil maksimal yang menghasilkan laba yang maksimal pula. Analisis yang digunakan aspek-aspek untuk menilai laba operasi menggunakan metode *Break Even Point* (BEP) sehingga diperoleh suatu nilai-nilai tertentu. Penilaian tentang tingkat laba operasi ini terlebih dahulu melihat dari laporan bukti nota panen yang sudah ada pada kemitraan yang kemudian diolah menjadi laporan laba rugi, kemudian dari hasil laporan tersebut akan dijadikan acuan untuk melakukan perhitungan tingkat pengembalian laba tahun 2015 dengan metode *Break Even Point*. Pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

1. Penjualan yang terjadi adalah penjualan daging ayam kepada pihak pembeli yang kemudian hasil penjualan tersebut diberikan sebagai imbalan yang berupa uang atau disebut sebagai pendapatan.
2. Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat di saat sekarang atau di masa yang akan datang bagi perusahaan. Komponen yang ada adalah segala kebutuhan yang berkaitan dengan ternak seperti DOC, pakan dan obat sehingga dapat dikatakan sebagai biaya. biaya yang dikeluarkan peternak untuk memelihara ayam *broiler* yang dimulai dari pembelian DOC, pakan serta obat-obatan.
3. Laba merupakan pendapatan atau kas masuk yang telah diterima merupakan keuntungan selisih dari nilai hasil penjualan. Laba memiliki akun-akun, yakni penjualan, beban, dan hasilnya dapat dikatakan sebagai laba yang diperoleh. Laba memiliki karakteristik tertentu dalam pencapaiannya sesuai dengan kebijakan perusahaan masing-masing. Laba yang diperoleh peternak besar kecilnya tergantung dari hasil penjualan. Perubahan laba tersebut dapat terjadi antara lain dari faktor cuaca yang tidak stabil, pemeliharaan serta kebersihan kandang yang kurang diperhatikan. Laba yang diperoleh peternak untuk satu kali masa panen

adalah 0,19% dari tingkat pendapatan bersih yang diterima.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diuraikan diatas, maka penulis memberi saran dan masukan yang mungkin bisa digunakan oleh pihak kemitraan dan penelitian selanjutnya:

1. Laporan keuangan kemitraan perlu menganalisis laba yang diperoleh dengan metode laba dengan metode yang lain, yaitu dengan cara melakukan analisa *Break Even Point*, sehingga dapat diketahui seberapa jauh tingkat kinerja kemitraan tersebut dan keberhasilan pihak manajemen dalam mengelola kemitraan, serta meningkatkan pengelolaan kemitraan agar lebih mencapai hasil yang maksimal.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya meminta datanya lebih akurat dan data yang diminta sebaiknya dalam satu periode atau satu tahun agar dapat mengetahui laba yang diperoleh kemitraan telah mencapai laba operasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Dermawan, Wibisono. 2006.

Manajemen Kinerja. Jakarta. Erlangga.

Earl, K.Stice, et. all. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 15. Jakarta: Salemba Empat.

Firwiyanto, Marojie. 2008. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kepuasan Peternak terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler (Kasus Kemitraan Peternak Plasma Rudi Jaya PS Sawangan, Depok). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Instituit Pertanian Bogor.

<http://emridho.blogspot.co.id/2014/0>

9/ pengertian - visi - dan misimenurutpara. html. Diakses pada 27 Januari 2016.

[http:// walangkopo99.blogspot.co.id/](http://walangkopo99.blogspot.co.id/). Diakses pada 13 Maret 2016.

[http://adaddanuarta.blogspot.co.id2014/11/laba - menurut - para-ahli.html](http://adaddanuarta.blogspot.co.id2014/11/laba-menurut-para-ahli.html). Diakses pada 13 Maret 2016.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Jogiyanto. 2004. *Metode Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mahyuddin. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada fase Pemeliharaan *Starter Grower dan Layer* di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Cetakan ketujuh. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nizam, Muhammad. 2013. Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.

Priadana, Sidik dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Riyanto, Bambang. 1982. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:

- Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta
- Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri, Hijrah. 2015. Prosedur PPh Pasal 23 pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG. Ngadiredjo Kediri. *Laporan Praktik Kerja Industri*. Prodi Akuntansi Politeknik Kediri.
- Wilujeng, Dewi Sri. 2015. Penerapan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik terhadap Laba Kotor pada UD. YNS. *Tugas Akhir*. Prodi Akuntansi Politeknik Kediri.
- Sigit, S. 1993. *Analisa Break Even*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPHE
- Yunus, Rita. 2009. Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Thesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sinaga, Marianus. 1991. *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima (Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Soeratno. 2008. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Upp Stim Tkpn.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. 2000. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Taslukha, Siti Mar'atun. 2007. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler "Sunan Kudus Farm" di Unit Farm Jasinga dan Gunung Bunder Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Institiut Pertanian Bogor.
- Wardhani, Prassanti Kusuma. 2012. Analisis Efisisensi Produksi dan Pendapatan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus: Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan